

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Cianjur pada Bulan Februari 2024 sampai dengan Agustus 2024, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Observasi Awal																								
Persiapan Instrumen																								
Penyusunan Proposal																								
Sidang Proposal																								
Pengumpulan Data																								
Pengolahan Data																								
Analisi dan Evaluasi																								
Penulisan Skripsi																								
Seminar Skripsi																								

Sumber : Rencana Penelitian (2024)

3.2 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian juga menggunakan jenis penelitian survei yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya. (Sugiyono, 2018:48)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono dalam Sudaryana dan Agusady (2022:43), mengemukakan

bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam lainnya. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek penelitian, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek penelitian.

Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 228 orang pegawai yang merupakan pegawai tetap Bidang Dalduk-KB Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Cianjur.

Tabel 3.2

Data Populasi Pegawai Bidang Dalduk-KB Dinas DPPKBP3A Kab. Cianjur

No	Bagian	Banyak/Orang
1.	Staff Dalduk-KB DPPKBP3A Kab. Cianjur	10
2.	Staff UPTD KB P5A Kec. Cianjur	25
3.	Staff UPTD KB P5A Kec. Cilaku	25
4.	Staff UPTD KB P5A Kec. Cibeber	22
5.	Staff UPTD KB P5A Kec. Warungkondang	22
6.	Staff UPTD KB P5A Kec. Gekbrong	22
7.	Staff UPTD KB P5A Kec. Bojongpicung	22
8.	Staff UPTD KB P5A Kec. Karangtengah	20
9.	Staff UPTD KB P5A Kec. Sukaluyu	20
10.	Staff UPTD KB P5A Kec. Ciranjang	20
11.	Staff UPTD KB P5A Kec. Haurwangi	20
Jumlah		228

Sumber : Penulis 2024

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono dalam Sudaryana dan Agusiady (2022:43), mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, peneliti tidak memungkinkan melakukan penelitian terhadap populasi tersebut. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi pegawai sebanyak 228 orang yang kemudian menggunakan metode slovin untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diteliti. Cara menentukan ukuran sampel

dengan metode Rumus Slovin, antara lain sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Standar error (dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 10%)

Dengan demikian maka jumlah sampel yang diambil sebanyak :

$$\begin{aligned} n &= \frac{228}{1 + (228) (0,1)^2} \\ n &= \frac{228}{1 + (228) (0,01)} \\ n &= \frac{228}{1 + 2,28} \\ n &= \frac{228}{3,28} \\ n &= 70 \text{ Responden} \end{aligned}$$

Berdasarkan penelitian ini jumlah populasinya sebanyak 228 responden, maka penulis mengambil sampel berdasarkan Rumus Slovin menjadi sebanyak 69,5 dibulatkan menjadi 70 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Non-Probability Sampling* dengan metode *Convenience Sampling*.

Tabel 3.3
Data Jumlah Uraian Sampel

No	Bagian	Banyak/Orang
1.	Staff Dalduk-KB DPPKBP3A Kab. Cianjur	3
2.	Staff UPTD KB P5A Kec. Cianjur	8
3.	Staff UPTD KB P5A Kec. Cilaku	8
4.	Staff UPTD KB P5A Kec. Cibeber	7
5.	Staff UPTD KB P5A Kec. Warungkondang	7
6.	Staff UPTD KB P5A Kec. Gekbrong	7
7.	Staff UPTD KB P5A Kec. Bojongpicung	6
8.	Staff UPTD KB P5A Kec. Karangtengah	6
9.	Staff UPTD KB P5A Kec. Sukaluyu	6
10.	Staff UPTD KB P5A Kec. Ciranjang	6
11.	Staff UPTD KB P5A Kec. Haurwangi	6
Jumlah		70

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian ini mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan untuk mengetahui haruslah menggunakan metode atau cara-cara yang efisien dan akurat. Data dari tangan pertama (data primer) biasanya diperoleh melalui observasi akan tetapi seringkali tidak efisien karena untuk memperolehnya diperlukan sumber daya yang lebih besar. Sebaliknya, data dari tangan kedua (data sekunder) yang biasanya diperoleh dari otoritas atau pihak yang berwenang, mempunyai efisiensi yang tinggi tetapi kadang kurang akurat.

Selanjutnya dalam melakukan penelitian ini penulis mengumpulkan data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian dalam bentuk kuesioner. Juga data sekunder yaitu data yang diperoleh untuk dikumpulkan oleh seorang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada seperti perpustakaan atau laporan-laporan peneliti terdahulu. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, Wawancara dan Kuesioner (Angket).

Observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti secara langsung mengamati dan mencatat perilaku, kejadian, atau kondisi di lingkungan alami atau dalam situasi tertentu. Sedangkan wawancara adalah metode pengumpulan data di mana peneliti berinteraksi langsung dengan responden untuk menggali informasi yang lebih dalam melalui pertanyaan-pertanyaan.

Kuesioner atau Angket merupakan suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah digunakan. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat pertanyaan atau kuesioner yang akan dibagikan kepada responden yang menjadi objek penelitian. Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah dipersiapkan pada lembar kuesioner.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Dengan demikian maka penulis akan mampu mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun atas dasar sebuah konsep dalam bentuk indikator dalam sebuah kuesioner. Dalam penelitian ini akan digunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.5.1 Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) atau yang biasa disebut dengan variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*) atau yang sering disebut dengan variabel Y. Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas diantaranya Disiplin Kerja, Motivasi dan Pengembangan Sumber Daya Manusia yang penulis definisikan sebagai berikut :

1. Disiplin Kerja (X₁)

Adalah kedisiplinan merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku (Hasibuan, 2023:5).

Dengan indikator-indikator kedisiplinan antara lain sebagai berikut :

- a. Tujuan dan Kemampuan
- b. Keteladanan Atasan
- c. Keadilan
- d. Pengawasan Melekat
- e. Sanksi Hukuman
- f. Ketegasan
- g. Hubungan Kemanusiaan

2. Motivasi (X₂)

Motivasi terbentuk dari sikap pegawai dalam menghadapi situasi kerja.

Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah dan tertuju untuk mencapai tujuan organisasi (Anwar Prabu Mangkunegara dalam Mahesa Putra (2023). Adapun indikator-indikator motivasi menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2023) dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Tanggung Jawab
2. Prestasi Kerja
3. Peluang untuk Maju
4. Pengakuan atas Kinerja
5. Pekerjaan yang Menantang

3. Pengembangan Sumber Daya Manusia (X₃)

Menurut Krismiyati dalam Yosepa, Samsudin, dan Ramdan (2020), mengemukakan bahwa pengembangan sumber daya manusia merupakan seperangkat aktivitas yang dilakukan secara sistematis dan terencana yang dengan sadar dirancang guna memberikan fasilitas kepada para pegawai didalam suatu organisasi dengan kecakapan yang dibutuhkan untuk memenuhi

tuntutan pekerjaan, baik pada saat ini maupun masa yang akan datang. Dengan indikator-indikator antara lain sebagai berikut :

1. Motivasi
2. Kepribadian
3. Keterampilan

3.5.2 Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain dalam hal ini variabel bebas (*independent variable*). Dalam penelitian ini digunakan variabel terikat Kinerja Pegawai.

Menurut Robbins dalam Moko, Basuki, dan Risanto (2021) mendefinisikan kinerja adalah suatu hasil yang dicapai oleh pegawai dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan. Dengan indikator-indikator kinerja pegawai sebagai berikut :

1. Kualitas
2. Kuantitas
3. Ketepatan Waktu
4. Efektifitas
5. Kemandirian
6. Komitmen

Guna memahami lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, indikator dan pengukuran atas indikator di atas maka dapat dilihat pada rangkuman Tabel 3.4 di bawah ini.

Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Disiplin Kerja (X1)	Kedisiplinan merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. (Hasibuan, 2023:5)	1. Tujuan dan Kemampuan 2. Keteladan Atasan 3. Keadilan 4. Pengawasan Melekat 5. Sanksi Hukuman 6. Ketegasan 7. Hubungan Kemanusiaan	Skala Likert
Motivasi (X2)	Motivasi terbentuk dari sikap pegawai dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah	1. Tanggung Jawab 2. Prestasi Kerja 3. Peluang untuk Maju 4. Pengakuan atas Kinerja	Skala Likert

	dan tertuju untuk mencapai tujuan organisasi. (Anwar Prabu Mangkunegara dalam Mahesa Putra, 2023)	5. Pekerjaan yang Menantang	
Pengembangan Sumber Daya Manusia (X3)	Pengembangan Sumber Daya Manusia merupakan seperangkat aktivitas yang dilakukan secara sistematis dan terencana yang dengan sadar dirancang guna memberikan fasilitas kepada para pegawai didalam suatu organisasi dengan kecakapan yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan, baik pada saat ini maupun masa yang akan datang. (Krismiyati dalam Yosepa, Samsudin, dan Ramdan, 2020)	1. Motivasi 2. Kepribadian 3. Keterampilan	Skala Likert
Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja adalah suatu hasil yang dicapai oleh pegawai dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan. (Robbins dalam Moko, Basuki, dan Risanto , 2021)	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan waktu 4. Efektifitas 5. Kemandirian 6. Komitmen	Skala Likert

Sumber : Penulis (2024)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik dalam kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Sehingga dapat diambil kesimpulan yang akan diketahui bagaimana pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1 Skala Angka Penafsiran

Seperti telah disampaikan sebelumnya, bahwa dalam penelitian ini nantinya akan digunakan kuesioner. Adapun penilainnya dengan menggunakan Skala Likert, dimana setiap jawaban instrumen dibuat menjadi 5 (lima) gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata, seperti :

- a. Sangat Setuju (Skor 5)
- b. Setuju (Skor 4)
- c. Netral (Skor 3)
- d. Tidak Setuju (Skor 2)
- e. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Dengan menggunakan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban atas pertanyaan dan pernyataan itulah yang nantinya akan diolah sampai menghasilkan kesimpulan.

Guna menentukan gradasi hasil jawaban responden maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran inilah yang akan digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan dikelompok-kelompokkan sehingga dapat diketahui hasil akhir gegradasi atas jawaban responden, apakah responden sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, atau bahkan sangat tidak setuju atas apa yang ada dalam pernyataan tersebut.

Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada tabel 3.5 dibawah ini.

$$\begin{aligned}\text{Interval Angka Penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n \\ &= (5-1) / 5 \\ &= 0,80\end{aligned}$$

Tabel 3.5 Angka Penafsiran

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1.00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Netral
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber : Peneliti, 2024 (data diolah)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah :

$$M = \frac{\sum f(x)}{n}$$

Keterangan :

M = Angka Penafsiran

f = Frekuensi Jawaban

x = Skala Nilai

n = Jumlah Seluruh Jawab

3.6.2 Persamaan Regresi

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode regresi linier yang digunakan untuk memprediksi seberapa jumlah jauh perubahan nilai variabel dependen, bila variabel independen dimanipulasi/ diubah-ubah atau dinaik-turunkan (Sugiyono, 2019 : 260)

Rumus Linier Berganda :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (Kinerja Pegawai)

a = Intersip (titik potong dengan sumbu Y)

b₁...b₃ = Koefisien Regresi (konstanta) X₁,X₂,X₃

X₁ = Disiplin Kerja

X₂ = Motivasi

X₃ = Pengembangan Sumber Daya Manusia

e = Standar error

Dalam penelitian ini, analisi regresi linier berganda tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus diatas melainkan dengan menggunakan *Statistical Programfor Social Science* (SPSS).

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda lebih lanjut perlu dilakukan analisis data. Dalam hal ini penulis akan menggunakan teknik analisis data yang sudag tersedia selama ini. Pertama, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolonieritas. Ketiga, dilakukan uji hipotesis berupa uji F (Uji Simultan), koefisien determinasi dan uji t (Uji Parsial).

3.6.3 Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas atas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak.

Sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengolerasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Jika koefisien kolerasinya sama atau di atas 0,30 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika kolerasinya kurang dari 0,30 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment*, berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Kolerasi

$\sum x$ = Jumlah Skor Item

$\sum y$ = Jumlah Skor Total (seluruh item)

n = Jumlah Responden

Namun demikian dalam penelitian ini uji validitas tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Guna melihat valid atau tidaknya butir pernyataan kuesiner maka kolom yang dilihat adalah kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada tabel *Item-Total Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS tersebut. Dikatakan valid jika $r_{xy} > 0,3$. (Sugiyono dalam Sudaryana dan Agusiady, 2022:268).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2022:268). Cara menguji reliabilitas yaitu dengan menggunakan metode *Split half*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel atau membandingkannya dengan nilai *cut off point* 0,3

maka reliabel jika $r > 0,3$. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel. Pengujian reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* bisa dilihat dari nilai Alpha, jika nilai Alpha $>$ dari nilai r_{tabel} yaitu 0,6 maka dapat dikatakan reliabel. Menurut Suharsimi (2022:268) rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Adapun rumus yang dipakai dalam uji reliabilitas ini adalah :

$$r = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{S_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan :

r = Nilai Reliabilitas

K = Jumlah Pertanyaan yang Diuji

$\sum S_i^2$ = Jumlah Varian Skor Item

S_x^2 = Varian Skor Total (Seluruh Item K)

Untuk mengukur reliabilitas pengamatan maka digunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan membandingkan nilai alpha dengan standarnya menggunakan SPSS dengan ketentuan :

- Jika *Alpha Cronbach* $>$ 0,6 maka instrumen pengamatan dinyatakan reliabel.
- Jika *Alpha Cronbach* $<$ 0,6 maka instrumen pengamatan tidak reliabel.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji yang wajib dilakukan untuk melakukan analisis regresi linier berganda khususnya yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian diantaranya meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang baik dan layak dalam penelitian adalah yang memiliki distribusi normal (Ghozali, 2022:269).

Normalitas data dapat dilihat dengan beberapa cara, diantaranya yaitu dengan melihat kurva normal *probability plot*. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data (titik) menyebar di

sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data (titik) menyebar menjauh dari grafik diagonal, maka tidak menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Kebanyakan data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Dengan analisis jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik multikolonieritas ini digunakan dalam analisis regresi linier berganda yang menggunakan dua variabel bebas dua atau lebih ($X_1, X_2, X_3 \dots X_n$) dimana akan diukur tingkat keeratan (asosiasi) pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien kolerasi (r). Dalam penelitian ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan cara melihat nilai *tolerance* dan VIF yang terdapat pada tabel *Coefficients* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Dikatakan terjadi multikolinieritas jika nilai *tolerance* $< 0,1$ atau VIF > 10 . (Situmorang, 2022:101)

3.6.5 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (Uji Simultan), koefisien determinasi (R^2) dan uji t (uji Parsial).

1. Uji Serempak/ Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau terikat. Salah satu cara melakukan uji F adalah dengan membandingkan nilai F pada nilai F tabel, maka akan menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak dapat digunakan dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_{hitung} = Nilai F yang Dihitung

R^2 = Nilai Koefisien Kolerasi Ganda

k = Jumlah Variabel Bebas

n = Jumlah Sampel

Namun demikian dalam penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel Anova hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Guna menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis, sebagai berikut :

$H_0 : \beta_i = 0$; artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
 $H_a : \beta_i \neq 0$; artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variannya dapat diperoleh dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan :

- a. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa Disiplin Kerja, Motivasi dan Pengembangan Sumber Daya Manusia secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai.
- b. $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa Disiplin Kerja, Motivasi dan Pengembangan Sumber Daya Manusia secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisiensi pada intinya mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Bila $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap penambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti nilai R^2 , nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nol (H_0). Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah bermakna maupun tidak. Adapun rumus yang digunakan yaitu :

$$t_{hitung} = \frac{b}{sb}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t

b = Koefisien Regresi X

sb = Standar Error

Adapun bentuk pengujian yang digunakan adalah :

a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

b. $H_a : \text{minimal satu } \beta_1 \neq 0 \text{ dimana } I = 1,2,3,4$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata 5% ($\alpha 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut :

a. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variabel Disiplin Kerja, Motivasi, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai.

b. $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variabel Disiplin Kerja, Motivasi, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia secara individual (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai.